



**PENGARUH MODEL *DISCOVERY LEARNING* BERBANTUAN CASE STUDY TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATERI KEGIATAN JUAL BELI KELAS IV SDN KEPUH KIRIMAN 1 WARU**

**Ayu Rosyidah<sup>1\*</sup>, Wahyu Susiloningsih<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

\*E-mail: [ayurosyidah6@gmail.com](mailto:ayurosyidah6@gmail.com)

**Abstrak**

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Berdasarkan kegiatan obsevasi pada PLP 2.2 di SDN Kepuh Kiriman 1 Waru ditemukan rendahnya hasil belajar siswa dalam ulangan harian IPS yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM) yaitu 70. Hasil Informasi diperoleh dari Wali kelas IV SDN Kepuh Kiriman 1 Waru. Solusi yang tepat dalam mengatasi permasalahan tersebut, hendaknya dengan cara guru menggunakan model pembelajaran yang inovatif sehingga siswa dapat lebih aktif dalam pembelajaran. Pemilihan model pembelajaran sangat penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Model pembelajaran yang dapat digunakan yaitu model *Discovery Learning*. Dalam model pembelajaran ini siswa diharapkan bisa memecahkan masalah dengan prinsip-prinsip umum dan kemampuan siswa sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian termasuk dalam penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian menggunakan posstest. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SDN Kepuh Kiriman 1 Waru. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari dua kelas yaitu, kelas IV-A Sebanyak 25 siswa sebagai kelas Kontrol dan 25 siswa kelas IV-B Sebagai kelas Eksperimen. Pengumpulan data dalam penelitian yaitu tes pilihan ganda berupa soal posttest sebanyak 20 pertanyaan dan lembar observasi aktivitas keterlaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*. Teknik analisa data yang digunakan yaitu uji normalitas, uji homogenitas dan Uji T-Test. Hasil penelitian yang dilakukan berbantuan spss 25 diperoleh hasil Uji T menunjukkan H0 ditolak, artinya terdapat pengaruh model Pembelajaran *Discovery Learning* Berbantuan Case Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Kegiatan Jual Beli Kelas IV SDN Kepuh Kiriman Waru.

**Kata Kunci:** *Discovery learning*, Hasil belajar

**Abstract**

*This research was motivated by the low learning outcomes of students in social studies subjects. Based on observation activities in PLP 2.2 at SDN Kepuh Kiriman 1 Waru, it was found that student learning outcomes were low in daily social studies tests which had not yet reached the minimum completeness criteria (KKM), namely 70. Results Information was obtained from the homeroom teacher of class IV at SDN Kepuh Kiriman 1 Waru. The right solution to overcome this problem is for teachers to use innovative learning models so that students can be more active in learning. The choice of learning model is very important in improving student learning outcomes. The learning model that can be used is the Discovery Learning model. In this learning model, students are expected to be able to solve problems using general principles and student abilities so that they can be applied in everyday life. The research is included in quantitative research with the type of research using a posttest. The population in this study were all fourth grade students at SDN Kepuh Kiriman 1 Waru The sample in this study consisted of two classes, namely, class IV-A with 25 students as the Control class and 25 students in class IV-B as the Experiment class. Data collection in the research was a multiple choice test in the form of 20 posttest questions and an observation sheet on learning implementation activities using the Discovery Learning learning model. The data analysis*



*techniques used are normality test, homogeneity test and T-Test. The results of the research carried out with the help of SPSS 25 showed that the T test results showed that  $H_0$  was rejected, meaning that there was an influence of the case-assisted discovery learning model on student learning outcomes in class IV buying and selling activity material at SDN Kepuh Kiriman 1 Waru.*

**Keyword:** *Discovery Learning, Learning Outcomes.*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan memegang peranan penting dalam penyiapan sumber daya manusia. Proses pendidikan harus memberikan arah untuk mencapai kehidupan yang berkelanjutan sesuai dengan nilai-nilai ideologi dan budaya masyarakat serta meningkatkan kesadaran seseorang akan kemungkinan-kemungkinan “kemanusiaan” yang dimilikinya. Lebih lanjut, pendidikan diharapkan dapat memotivasi masyarakat untuk mengoptimalkan potensi yang dimilikinya sesuai dengan nilai-nilai kemanusiaan. Secara materiil, pendidikan harus mampu memberikan informasi yang meningkatkan kualitas hidup baik secara individu, sosial, dan bernegara. Bersama (Hermanto, 2020). Pendidikan merupakan suatu proses yang diperlukan untuk mencapai keseimbangan dan kesempurnaan dalam perkembangan individu dan masyarakat. Menurut (Ayu, 2019), fokus pendidikan dibandingkan dengan mengajar, tidak hanya memberikan pengetahuan dan kompetensi, tetapi juga membentuk kesadaran dan kepribadian seseorang atau masyarakat. Melalui proses tersebut, suatu bangsa atau negara dapat mewariskan nilai-nilai agama, budaya, pemikiran dan keterampilan kepada generasi penerus agar benar-benar siap menyongsong masa depan bangsa dan negara yang lebih cerah. Kegiatan pembelajaran merupakan interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa. Menurut penelitian (Suardi. Moh, 2020) Oleh karena itu, guru harus mampu menjadikan pembelajaran lebih efektif dan menarik, sehingga pembelajaran yang berlangsung membuat siswa senang dalam mempelajari pembelajaran tersebut. Jika siswa merasa senang saat belajar, maka dapat dikatakan guru telah berhasil melatih dan membimbing siswa dalam belajarnya. Pembelajaran tentunya mempunyai komponen pembelajaran yaitu tujuan, bahan atau bahan ajar, media dan metode, penilaian, peserta didik dan pendidik. Sebagai suatu sistem, komponen-komponen tersebut membentuk satu kesatuan yang utuh. Menurut (Adisel et al., 2022), seluruh komponen tersebut saling terkait dan saling mempengaruhi secara aktif. Misalnya, ketika materi pembelajaran didefinisikan dalam kaitannya dengan tujuan tertentu. Lalu bagaimana cara penyampaian materinya dengan strategi yang tepat dan dukungan media yang tepat. Pelaksanaan pembelajaran tergantung pada bagaimana pembelajaran direncanakan dalam kurikulum. Sebagai seorang pelajar dalam bidang pendidikan atau sebagai calon pendidik, sangat penting untuk memahami komponen-komponen pembelajaran sebagai suatu ilmu ketika menjadi seorang pendidik agar dapat melahirkan anak-anak bangsa yang cerdas.

Discovery Learning adalah model pembelajaran di mana siswa memahami sendiri konsep, makna, dan hubungannya melalui proses intuitif hingga akhirnya sampai pada suatu kesimpulan. Dari sebuah penelitian (Rahayu et al., 2023). Proses pembelajaran terjadi ketika materi pembelajaran tidak disajikan dalam bentuk akhir, namun siswa diharapkan mengorganisasikannya sendiri. Model pembelajaran penemuan melibatkan bimbingan guru untuk mengatur kegiatan siswa seperti pencarian, pengolahan, pengamatan dan penelitian, meskipun model pembelajaran penemuan merupakan metode pengajaran yang rendah kontrolnya. Namun yang menjadi permasalahan adalah rendahnya hasil akademik siswa IPS. Observasi di SDN Kepuh Kiriman 1 Waru PLP 2.2 mengungkapkan bahwa prestasi akademik siswa pada ulangan IPS sehari-hari masih belum mencapai Kriteria Kesempurnaan Minimum (KMI) yakni 70. Dari 25 siswa kelas IV-A, 10 siswa mungkin sudah mencapai KKM, 15 siswa



belum mencapai KKM. Dari keterangan pengajar ke rumah kelas IV-B diketahui pula bahwa dari 25 siswa kelas IV-B, terdapat 12 siswa yang lulus KKM, sedangkan 13 siswa belum tuntas. Permasalahan yang sama juga dibenarkan oleh peneliti lain, berdasarkan temuan beberapa jurnal (Salsabila dkk, 2023), permasalahan SDN 3 Tugu diamati pada siswa kelas IV yang nilainya di bawah KKM yang ditetapkan yaitu 75. Dari 30 siswa, 16 siswa mempunyai KKM di bawah dan 14 siswa mempunyai KKM di atas. Peneliti lain juga menjawab permasalahan yang sama (Sari dkk, 2021) yaitu dengan rendahnya hasil belajar IPS ditemukan nilai sebagian siswa masih dibawah KKM. Dari 28 siswa, 14 siswa mendapat nilai buruk karena guru masih menggunakan metode pembelajaran tradisional (teacher centered) dalam proses pembelajaran. Hal ini menyebabkan hasil IPS masih rendah. Permasalahan yang sama juga dibenarkan oleh peneliti lain berdasarkan temuan beberapa majalah (Fajrianti dan Meilana, 2022), yaitu beberapa permasalahan yang diamati dengan rendahnya hasil siswa dalam mata pelajaran IPS. Dari hasil observasi disimpulkan bahwa nilai ujian tengah semester siswa IPS tidak mencapai KKM yang ditetapkan. Dalam pembelajaran, guru menggunakan metode ceramah agar siswa cepat bosan saat belajar. Pemilihan model pembelajaran yang tidak tepat menyebabkan pembelajaran menjadi kurang efektif dan biasanya membosankan.

Solusi yang tepat untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah guru harus menggunakan model pembelajaran yang inovatif agar siswa lebih aktif dalam belajar. Pemilihan model pembelajaran sangat penting untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model Discovery Learning.

Dalam model pembelajaran ini siswa dituntut mampu menyelesaikan masalah dengan menggunakan prinsip-prinsip umum dan keterampilan siswa agar dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam menerapkan metode pembelajaran penemuan, guru berperan sebagai pemandu, memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar aktif, sesuai dengan visi guru, ia harus mampu membimbing dan mengarahkan kegiatan pembelajaran sesuai dengan tujuan. Model pembelajaran penemuan merupakan model pembelajaran untuk memahami konsep, makna dan hubungan melalui proses intuitif hingga akhirnya sampai pada suatu keputusan. Penemuan terjadi ketika orang terlibat, terutama ketika mereka menggunakan proses mental untuk menemukan konsep dan prinsip mereka sendiri.

Berdasarkan uraian di atas maka kebaruan penelitian ini adalah studi kasus materi IPA dari kurikulum belajar mandiri yang didalamnya terdapat jual beli sebagai bagian materinya. Dahulu banyak peneliti terdahulu yang meneliti dampak model Discovery Learning terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar dengan menggunakan kurikulum 2013. Berdasarkan perbedaan tersebut maka dilakukan tinjauan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Case Based Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Kegiatan Penjualan Materi Beli Kelas IV SDN Kepuh Kuncian 1 Waru.” dari

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Quasi Experimental design dengan bentuk posttest-Only control Design*. Penelitian ini menggunakan desain eksperimen semu yang mencakup kelompok kontrol, namun tidak dapat mengontrol secara penuh variabel-variabel luar yang dapat mempengaruhi pelaksanaan eksperimen (sugiono, 2016:77). Desain penelitian eksperimen dengan jenis *posttest-Only control design* dapat digambarkan sebagai berikut :

R <sub>1</sub>	X	O <sub>2</sub>
R <sub>2</sub>		O <sub>4</sub>



Populasi adalah objek penelitian untuk mendapatkan dan mengumpulkan data. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SDN Kepuh Kiriman 1 Waru yang terdiri dua kelas yaitu kelas IV-A dan IV- B.

Sampel penelitian ini adalah sebagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi. Dalam penelitian ini, sampel dari kelas IV-A diambil dari dua kelompok. Kelas IV- A digunakan sebagai kelas Eksperimen dan kelas IV-B digunakan sebagai kelas Kontrol. Penelitian ini melibatkan dua kelas IV-A dengan jumlah peserta didik sebanyak 25 sebagai kelompok kontrol dan kelas IV-B dengan jumlah peserta didik 25 sebagai kelompok eksperimen di SDN Kepuh Kiriman 1 Waru.

Dalam penelitian ini, teknik sampel yang digunakan adalah Teknik Random Sampling, yang berarti bahwa peneliti dapat memilih secara acak yang dimaksudkan sebagai representasi yang tidak bias dari total populasi.

Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah tes, observasi, dan dokumentasi. Observasi dilakukan terhadap proses pembelajaran IPAS yang menggunakan model pembelajaran *discovery learning* pada kelompok Eksperimen di kelas IVA- dan metode ceramah untuk kelas kontrol di kelas IV-C. Teknik Observasi Guru terdiri dari beberapa fase Model *Discovery Learning* yaitu (1) Pemberian rangsangan berupa pertanyaan, (2) Problem Steatmen (pertanyaan/identifikasi masalah), (3) Data Collection (Pengumpulan Data), (4) Data Processing (Pengolahan Data), (5) Verification (Pembuktian), (6) Generalization (Menarik Kesimpulan). Tes hasil belajar siswa setelah pengenalan model pembelajaran *Discovery Learning* yang berfokus pada soal-soal pilihan ganda. Dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data berupa daftar siswa, RPP dan nilai ulangan terdahulu yang digunakan untuk mendukung data observasi.

Teknik analisis data yang dirancang pada penelitian ini yaitu menggunakan Uji-T. Akan tetapi sebelum diujikan dilakukan uji prasyarat terlebih dahulu dengan menggunakan uji normalitas, homogenitas, hipotesis.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Data hasil belajar yaitu Kelas IV-A Sebagai kelas kontrol dan Kelas IV-B sebagai kelas Eksperimen. Data dapat dilihat pada tabel berikut.

Keterangan	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen
Nilai Terendah	40	70
Nilai Tertinggi	70	95
Banyak Sampel	25	25
Jumlah	1335	2055
Rata-rata	53,4	82,2

Sedangkan berdasarkan uji normalitas menggunakan Kolmogorov Smirnov diperoleh hasil pada kelas Kontrol memiliki nilai sig 0,102 sedangkan pada kelas Eksperimen yaitu nilai sig 0,098. Maka dari itu data tersebut dapat dikatakan berdistribusi dengan normal karena memiliki nilai signifikasi  $> 0,005$ .

		<b>Tests of Normality</b>					
		Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
Kelas		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Belajar	Kelas Kontrol	,159	25	,102	,941	25	,153
	Kelas Eksperimen	,160	25	,098	,944	25	,186

Selanjutnya setelah uji normalitas yaitu Uji Homogenitas. Berdasarkan Uji Homogenitas kedua kelas diperoleh nilai signifikasi yaitu 0,028. Hal ini menunjukkan bahwa data kedua kelas tersebut homogen karena memiliki nilai signifikasi  $> 0,05$ .

Test of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar	Based on Mean	1,627	1	48	,208
	Based on Median	1,270	1	48	,265
	Based on Median and with adjusted df	1,270	1	47,1	,265
	Based on trimmed mean	1,644	1	48	,206

Selanjutnya Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji kesamaan dua rata-rata atau uji pihak kanan, yaitu Uji Independent Samples T-Test untuk menguji hipotesis adanya pengaruh model pembelajaran Pengaruh Model Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Kegiatan Jual Beli Kelas IV SDN Kepuh Kiriman 1 Waru. Berdasarkan Uji T kedua kelas diperoleh hasil Sig (2-tailed) 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa nilai sig  $< 0,005$  yang berarti bahwa  $H_0$  ditolak. Dari itu dapat disimpulkan bahwa terdapat Pengaruh Model *Discovery Learning* Berbantuan Case Study Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Kegiatan Jual Beli Kelas IV SDN Kepuh Kiriman 1 Waru.

Dalam pembahasan penelitian membahas tentang rumusan masalah tentang “Adakah Pengaruh Model *Discovery Learning* Berbantuan Case Study terhadap Hasil Belajar Peserta didik Pada Kegiatan Jual Beli Kelas IV SDN Kepuh Kiriman 1 Waru?”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model discovery learning terhadap hasil belajar.

Dari hasil analisis data yang telah dilakukan diperoleh hasil nilai sig  $< 0,005$  yang berarti bahwa  $H_0$  ditolak. Dari itu dapat disimpulkan bahwa terdapat Pengaruh Model Discovery Learning Berbantuan Case Study Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Kegiatan Jual Beli Kelas IV SDN Kepuh Kiriman

Hal ini sesuai teoritis sejalan dengan pendapat (Larasati, 2020) *Discovery learning* sebagai cara belajar peserta didik aktif melalui proses menemukan dan menyelidiki sendiri, sehingga hasil yang didapatkan akan bertahan lama dalam ingatan, serta tidak mudah dilupakan oleh peserta didik.

Selain itu juga secara empiris penelitian ini sejalan dengan pendapat Penelitian yang dilakukan oleh (Artawan dkk, 2020) dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar IPA”. Bahwa model Discovery berpengaruh terhadap hasil Belajar. Kemudian dari pendapat lain Penelitian yang dilakukan oleh (Aryani & Wasitohadi, 2020) dengan judul “Pengaruh Penerapan Model Discovery Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Muatan IPA Siswa Kelas IV”. Bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dalam penerapan model discovery learning terhadap kemampuan berpikir kritis siswa SD.

Dari uraian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh Pengaruh Model Discovery





Learning Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Kegiatan Jual Beli Kelas IV SDN Kepuh Kiriman

## **SIMPULAN**

Berdasarkan penelitian ini dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat Pengaruh *Model Discovery Learning* Berbantuan Case Study Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Kegiatan Jual Beli Kelas IV SDN Kepuh Kiriman 1.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Kami sangat berterima kasih kepada Ibu Wahyu Susiloningsih, S.Pd., M.Pd. selaku dosen pembimbing skripsi yang sudah membimbing kami baik secara teori maupun praktik agar bisa menyusun artikel ini dengan baik. Kami ucapkan terima kasih pula pada Bapak Ibu guru SDN Kepuh kiriman 1 waru selaku guru dan staf yang sudah memberikan izin untuk melakukan penelitian ini , serta terima kasih pula pada siswa-siswi yang berperan sebagai subjek atas kerjasamanya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Adisel, A., Aprilia, Z. U., Putra, R., & Prastiyo, T. (2022). Komponen-Komponen Pembelajaran dalam Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran IPS. *Journal of Education and Instruction (JOEAI)*, 5(1), 298–304. <https://doi.org/10.31539/joeai.v5i1.3646>
- Artawan, P. G. O., Kusmaryatni, N., & Sudana, D. N. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar IPA. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 3(3), 452. <https://doi.org/10.23887/jippg.v3i3.29456>
- Aryani, Y. D., & Wasitohadi, W. (2020). Pengaruh Penerapan Model Discovery Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Muatan Ipa Siswa Kelas Iv Sd Gugus Diponegoro. *JRPD (Jurnal Riset Pendidikan Dasar)*, 3(1), 34–40. <https://doi.org/10.26618/jrpd.v3i1.3221>
- Ayu, D. (2019). *Teori Pendidikan Behaviorisme*. 5.
- Fajrianti, R., & Meilana, S. F. (2022). Pengaruh Penggunaan Media Animaker Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran IPS Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6630–6637. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.33>
- Hermanto, B. (2020). Perekayasaan sistem pendidikan nasional untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. *Foundasia*, 11(2), 52–59. <https://doi.org/10.21831/foundasia.v11i2.26933>
- Larasati, D. A. (2020). Pengaruh Model Discovery Learning Berbasis Higher Order Thinking Skill Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis. *VOX EDUKASI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 11(1), 39–47. <https://doi.org/10.31932/ve.v11i1.684>
- Rahayu, D., Muttaqien, M., & Solikha, M. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Berbantu Educandy terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Edukasi*, 1(2), 234–246. <https://doi.org/10.60132/edu.v1i2.149>
- Salsabila, S. S., Nugraha, F., & Heris Mahendra, H. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Team Game Tournament Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ips Di Kelas Iv Sdn 3 Tugu. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 4521–4532. <https://doi.org/10.23969/jp.v8i1.7975>
- Sari, P. I., Kristiantari, M. G. R., & Saputra, K. A. (2021). Model Pembelajaran Problem Based Learning sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VI Sekolah Dasar. *Jurnal Imiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(3), 544. <https://doi.org/10.23887/jipp.v5i3.37697>
- Suardi. Moh. (2020). *Belajar dan Pembelajaran*. Penerbit Deepublish.